

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal, karena pendidikan diyakini akan dapat mendorong memaksimalkan potensi siswa sebagai calon SDM yang handal untuk masa yang akan datang yang harus dapat bersikap kritis, logis dan inovatif dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut (Ruseffendi, 1988:8) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar meliputi faktor yang sepenuhnya tergantung pada siswa yakni kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak. Sedangkan faktor di luar siswa, yakni kemampuan (kompetensi) guru, suasana belajar dan kepribadian guru, serta masyarakat.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pengajar harus memberikan kemudahan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, sehingga dapat terwujud interaksi yang lebih komunikatif. (Sudjana, 1989:28) menjelaskan bahwa, mengajar adalah suatu proses yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa untuk melakukan proses belajar. Defenisi ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah siswa, yang mengalami proses belajar. Dalam hal ini guru hanya merupakan sumber belajar, bukan sekedar menyuapi materi saja pada siswa. Guru tugasnya

sebagai fasilitator, menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa giat melakukan kegiatan belajar dan menjadi motivator.

Keberhasilan proses belajar dan mengajar juga ditentukan oleh keserasian interaksi antara pengajar, pelajar dan lingkungan atau iklim yang mendukung kegiatan belajar dan mengajar. “Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). Aktif dimaksudkan bahwa proses pembelajarannya guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan siswa. Efektif yaitu tidak menghasilkan apa yang harus diakui siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi” (Budimansyah, dkk. 2009:70).

Dalam hal ini, tentu peran guru sangat penting. Guru harus melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktifitas belajar dengan baik. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat mengkondisikan siswa dan memotivasi siswa untuk belajar secara aktif atas dasar kemampuan dan keinginan sendiri. Siswa tidak hanya sekedar meniru apa saja yang dilakukan guru. Karena faktor terpenting dalam pembelajaran adalah apa yang diketahui siswa, sehingga

siswa dapat membangun sendiri kemampuan berpikirnya. Bettencourt dan Glaserfeld (dalam Suparno, 1997:65) menyatakan bahwa :

...Mengajar bukan lagi memindahkan pengetahuan dari guru ke murid, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Mengajar berarti berpartisipasi dengan pelajar dan membentuk pengetahuan, membuat makna mencari kejelasan, dan justifikasi. Jadi mengajar adalah suatu bentuk belajar sendiri.

Maka dari itu salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Dimana dalam pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk belajar mandiri, lebih aktif, dan kreatif.

Adapun Model *Reciprocal Teaching* ini menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksi pertanyaan apa selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa.

B. Identifikasi Masalah

- a. Rendahnya kesadaran siswa dalam mengembangkan konsep belajar khususnya mata pelajaran matematika.
- b. Pembelajaran yang dilakukan kurang efektif.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah kemampuan berpikir kreatif matematik siswa yang pembelajarannya dengan model *Reciprocal Teaching* lebih baik dari pada yang pembelajarannya dengan cara *Problem Based Learning*?

- b. Bagaimanakah sikap siswa terhadap model pembelajaran *Reciprocal Teaching*?
- c. Apakah terdapat korelasi antara sikap siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan model *Reciprocal Teaching* dengan kemampuan berpikir kreatif?

D. Batasan Masalah

Dengan pertimbangan luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti merasa harus perlu membatasi permasalahannya yaitu:

- a. Subjek penelitian adalah kelas X SMK semester satu tahun ajaran 2016/2017.
- b. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan adalah *Reciprocal Teaching* pada kelas eksperimen dan pembelajar *Problem Based Learning* pada kelas kontrol.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui apakah kemampuan berpikir kreatif matematik siswa yang pembelajarannya dengan model *Reciprocal Teaching* lebih baik dari pada yang pembelajarannya dengan cara *Problem Based Learning*.
- b. Mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan model *Reciprocal Teaching*.

- c. Untuk mengetahui korelasi antara sikap siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan model *Reciprocal Teaching* dengan kemampuan berpikir kreatif.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran matematika dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa. Selain manfaat utama tersebut, terdapat manfaat lainnya yang ingin dicapai yaitu:

- a. Bagi peneliti

Peneliti mendapat pengalaman nyata menerapkan pembelajaran matematika dengan memanfaatkan pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

- b. Bagi guru

Mendapat gambaran yang jelas tentang implementasi dari pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Sehingga dapat dijadikan bahan referensi dalam pembelajaran yang dilaksanakannya.

- c. Bagi siswa.

Peneliti mengharapkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memberikan motivasi lebih kepada siswa untuk belajar matematika.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda, berikut ini ada beberapa istilah penting dalam penelitian ini.

- a. Model Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pembelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pembelajaran maupun setting lainnya.
- b. *Reciprocal Teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar dengan menggunakan empat strategi yaitu merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi (menjelaskan), dan memprediksi.
- c. Pembelajaran *Problem Based Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang biasa di sekolah tempat dilakukannya penelitian.
- d. Kemampuan berpikir kreatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan matematik siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika. Kemampuan ini dilihat dari skor yang diperoleh pada tes akhir pokok bahasan pelajaran matematika.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi dalam skripsi ini adalah:

1. Bab I Pendahuluan, yaitu:

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Batasan Masalah
- e. Tujuan Penelitian
- f. Manfaat Penelitian

- g. Definisi Oprasional
- h. Struktur Organisasi Skripsi

2. Bab II Kajian Teoretis, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Matematika, Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik, Model Pembelajaran Matematika *Reciprocal Teaching*, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, dan Teori Sikap
- b. Pembelajaran Materi Eksponen dan Logarima melalui Model Pembelajaran Matematika *Reciprocal Teaching*
- c. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

3. Bab III Metode Penelitian

Dimana dalam penelitian ini mengambil penelitian kuantitatif, yaitu dengan struktur sebagai berikut:

- a. Model Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Populasi dan Sampel
- d. Instrumen Penelitian
- e. Prosedur Penelitian
- f. Rancangan Analisis Data

4. Bab IV Penelitian dan Pembahasan

- a. Hasil Penelitian
- b. Pembahasan Penelitian

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

b. Saran